

Deteksi Audit Kepatuhan : Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Uang Pada Bisnis Café Melalui Pengendalian Internal

Nur Faiza Mas'udiyah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Argaleka Ayu Candraningsih

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Tri Ratnawati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya,
Jawa Timur 60118

E-mail: faizamasudiyah@gmail.com¹, argalekayu@gmail.com², triratnawati@untag-sby.ac.id³

Abstract. *This research aims to analyze the detection and internal control applied in the revenue accounting information system of a café business, as well as the importance of compliance auditing in maintaining the reliability and accuracy of financial data. A good accounting information system is an essential component in managing the revenue of a café business. Effective detection and internal control are highly needed to prevent and detect fraud or errors that may occur in the revenue collection process. This research utilizes a qualitative method with a case study approach on a café business. Data is collected through interviews with café management, direct observation, and analysis of documents related to the revenue accounting information system. The research findings indicate that the café business has implemented several steps of detection and internal control, including task segregation, document verification, the use of automated systems, and periodic reconciliations.*

Keywords: *Internal Control, Accounting Information System, Revenue Collection.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis deteksi dan pengendalian internal yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan uang pada bisnis café, serta pentingnya audit kepatuhan dalam menjaga keandalan dan keakuratan data keuangan. Sistem informasi akuntansi yang baik merupakan komponen penting dalam mengelola penerimaan uang pada bisnis café. Deteksi dan pengendalian internal yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan atau kesalahan yang dapat terjadi dalam proses penerimaan uang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada bisnis café. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan manajemen café, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait sistem informasi akuntansi penerimaan uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis café telah menerapkan beberapa langkah deteksi dan pengendalian internal, termasuk segregasi tugas, verifikasi dokumen, penggunaan sistem otomatis, dan reconciliasi secara berkala.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Uang

LATAR BELAKANG

Dengan perkembangan zaman saat ini yang semakin maju dan banyaknya kalangan remaja yang menyukai kopi, café menjadi pilihan yang tepat untuk menghabiskan waktu bersantai dengan menikmati kopi. Tulisan **Café** (Inggris) dan **Kafe** (Indonesia) sebenarnya sama saja, bahkan tempat tersebut juga dikenal dengan sebutan **Coffee Shop**. Menurut Dictionary of English Language and Culture, Longman adalah restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman, kafe biasanya digunakan orang untuk rileks. Menurut (UMN, n.d.), pengertian Kafe (Cafe) adalah tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang dimana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan. Cafe termasuk tipe restoran namun lebih mengutamakan suasana rileks, hiburan dan kenyamanan pengunjung sehingga menyediakann tempat duduk yang nyaman dan sedikit alunan musik. Istilah Cafe berasal dari bahasa Perancis yang secara harfiah artinya kopi, namun digunakan sebagai nama tempat dimana orang-orang berkumpul atau sekedar bersantai dan beraktivitas.

Dikutip dari Kompas.com bahwa jumlah café di Indonesia kini mencapai 10.000 dan diprediksi akan terus meningkat. Menurut data usaha Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Surabaya ada 175 café yang terdaftar, dan banyak sekali café kecil yang tidak terdaftar pada data usaha milik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Surabaya. (SURABAYA, 2020)

Banyaknya peminat kopi di Indonesia menjadikan café sebagai bisnis yang menguntungkan. Indonesia memiliki kekayaan biji kopi yang melimpah dan rasa yang unik serta khas dari berbagai daerah. Dengan banyaknya peminat kopi ini memberikan keuntungan bagi para pembisnis apabila mereka mampu menguasai pasar. Bukan hanya dengan mengolah biji kopi yang berkualitas namun juga dengan memberikan pelayanan yang unik dan suasana yang menyenangkan bagi para pengunjung café.

Pengunjung yang banyak maka menjadikan café memperoleh pendapatan yang banyak pula. Penerimaan uang dari pelanggan harus diatur sedemikian rupa agar bisnis café berjalan lancar. Penerimaan uang pada objek café beraneka ragam, banyak café yang sudah menggunakan perangkat digital sebagai metode pembayaran seperti M-banking, dompet digital dan tunai. Pengaturan penerimaan uang tunai dapat menggunakan

flowchart penerimaan uang tunai. Namun banyak café yang belum sadar akan pentingnya flowchart dalam mengolah bisnis.

KAJIAN TEORITIS

Audit Kepatuhan

Menurut (Mulyadi, 2014) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Audit menurut Arens et al. (2015:2) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit kepatuhan bertujuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan telah mengikuti, prosedur, peraturan, atau regulasi yang diatur oleh pihak yang berwenang (Arens, 2015).

System Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern meliputi struktur, organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2016).

System Informasi Akuntansi

“Sistem informasi akuntansi merupakan sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak.” (Mahatmyo, 2014, p. 9).

Penjualan tunai dilaksanakan perusahaan dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran atas harga barang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang tersebut kemudian diserahkan dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan (Mulyadi, 2013, p. 455).

Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan yakni penjualan tunai. Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas harus segera menyetor uang ke bank dengan melibatkan pihak lain selain kasir.

Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur penerimaan kas, secara umum berkenaan dengan konsep dasar akuntansi yang ditandai dengan penerimaan pembayaran harga barang dari pembeli dan pemberian tanda pembayaran/faktur penjualan tunai kepada pembeli. Selanjutnya, pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

Prosedur penerimaan kas yang biasanya dilakukan bisa beragam, seperti penerimaan kas dari langganan, pembuatan voucher penerimaan kas, penyeteroran kas ke bank, pencatatan buku kas dan bank (Laporan mutasi kas dan bank), serta stok opname kas harian

1. Penerimaan Kas dari langganan

Prosedur penerimaan kas bisa dimulai pada saat pelanggan melakukan penyeteroran kas ke kasir, kemudian mengeluarkan invoice (asli) dan invoice lembar ketiga (lembar kasir) untuk dicocokkan dengan penerimaan kas. Apabila sudah sesuai, maka invoice asli dan invoice rangkap ketiga tersebut dicap (stempel) lunas dan ditandatangani oleh kasir. Invoice asli beserta dengan dokumen lain kemudian diberikan kepada pelanggan, sedangkan invoice lembar ketiga akan di arsip bersama dengan Voucher Penerimaan Kas.

2. Pembuatan Voucher Penerimaan Kas

Voucher penerimaan kas merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti penerimaan kas yang akan dilampirkan dengan invoice (copy kasir). Kemudian, diarsipkan sesuai dengan nomor urut voucher penerimaan kas. Voucher ini memberikan berbagai informasi. Antara lain: tanggal, jenis voucher penerimaan kas (keci/besar), nomor invoice, nama langganan, jumlah penerimaan kas, tanda-tangan petugas kasir, dan tanda tangan pihak yang memeriksa dan yang menyetujui.

3. Penyeteroran Kas ke Bank

Hampir setiap perusahaan akan menyeterorkan uang ketika telah menerima uang kas. Penyeteroran ke bank dilakukan dengan membuat Slip Setoran Bank beserta dengan uang kas yang disetor ke bank.

4. Pencatatan Buku Kas dan Laporan mutasi kas

Dalam prosedur ini, Ada 3 (tiga) tahap pembuatan laporan yaitu, laporan pada saat penerimaan kas, laporan pada saat penyetoran kas ke bank, kemudian penandatanganan persetujuan di buku kas dan bank oleh kasir.

Laporan pada saat penerimaan kas dibuat berdasarkan voucher penerimaan kas. Sedangkan laporan saat penyetoran kas ke bank dibuat dalam 2 bentuk, yaitu saldo kas berkurang dan saldo kas bertambah.

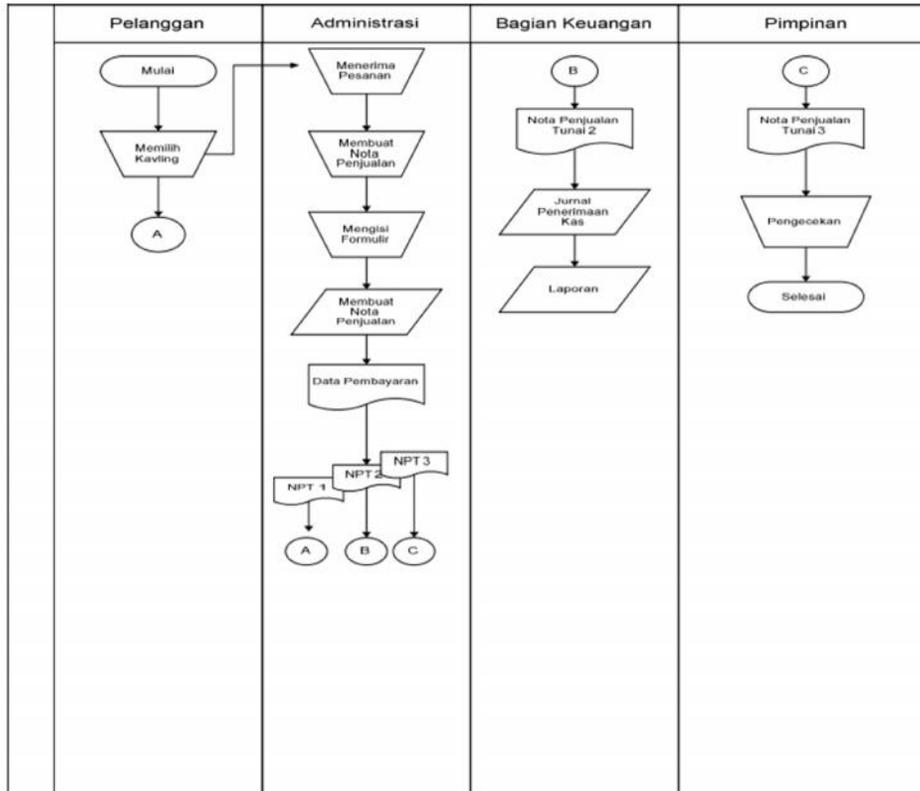
5. Stok Opname Kas Harian

Prosedur penerimaan kas diakhiri dengan stock opname kas untuk mencocokkan saldo fisik kas dengan saldo menurut laporan buku kas. Stock opname kas harian dilakukan untuk bahan rujukan jika terjadi perbedaan antara saldo buku kas dengan saldo fisik. Stok opname kas juga bisa dilakukan pada waktu tertentu oleh perusahaan untuk proses audit (pemeriksaan) saldo kas.

Flowchart

Menurut (Nurmalina, 2017, p. 86) Flowchart adalah representasi secara simbolik dari suatu algoritma atau prosedur untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan menggunakan flowchart akan memudahkan pengguna melakukan pengecekan bagian-bagian yang terlupakan dalam analisis masalah, disamping itu flowchart juga berguna sebagai fasilitas untuk berkomunikasi antara pemrogram yang bekerja dalam tim suatu proyek. Adapun jenis – jenis flowchart sebagai berikut : Bagan Alir Sistem, Bagan Alir Dokumen, Bagan Alir Skematik, Bagan Alir Program, Bagan Alir proses. Adapun simbol-simbol yang digunakan untuk menggambarkan flowchart diantaranya flowchart system.

Gambar 1. Sumber : Flowchart Penerimaan Uang (Mukjizatiah & Arisman)



METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono 2019, 2022) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Sifat deskriptif pada penelitian kualitatif berarti penelitian akan berusaha untuk membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antarfenomena yang diteliti. Alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dampak dari penggunaan system flowchart untuk penerimaan uang pada usaha café yang ada di Surabaya.

2. Partisipan Penelitian/Informan

Penelitian yang dilakukan di beberapa café yang ada di Surabaya (MAB), pada tanggal 1-4 Juni 2023.

3. Jenis Data

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis literasi melalui berbagai literatur seperti jurnal, buku, website dan sumber informasi terkait untuk mengumpulkan data.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, memerlukan data sekunder sebagai hasil akhir dari penelitian yang berdasar pada literatur yang telah ada terdahulu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 224) Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data deskriptif dengan menganalisis prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan uang, fungsi, internal control dan audit kepatuhan yang digunakan dalam penerimaan uang dengan objek café di Surabaya.

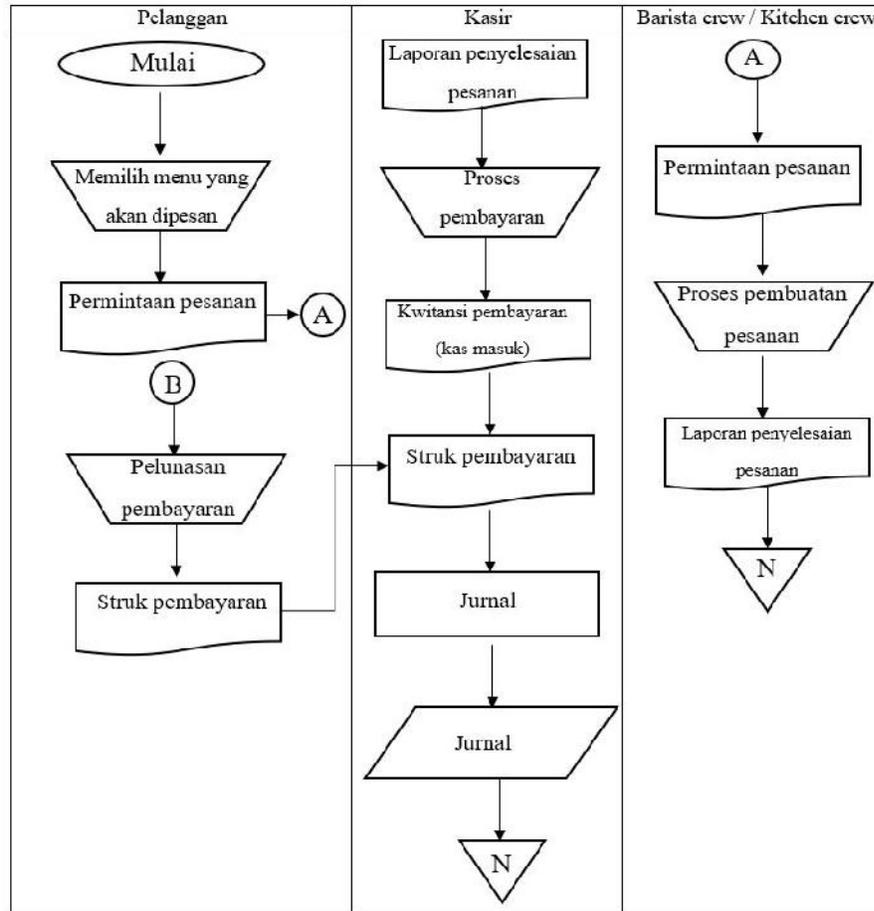
HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit Kepatuhan Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal

1. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Uang Kas

Penerimaan uang secara tunai dalam konteks sebuah kafe mengacu pada proses menerima pembayaran dari pelanggan menggunakan uang tunai sebagai metode pembayaran.

Gambar 2. Flowchart Penerimaan Uang Pada Café MAB



Pertama, peran pelanggan diperlukan untuk melakukan penerimaan uang (tunai), dimana pelanggan yang datang memilih menu yang ingin dipesan, kemudian pelanggan menerima permintaan pesanan. Permintaan pesanan akan dibuat oleh barista atau kitchen crew pada café. Pelanggan melakukan pelunasan pembayaran dan memperoleh struk pembayaran.

Pada bagian kasir, kasir menerima laporan penyelesaian pesanan yang dilanjutkan dengan proses pembayaran dari pelanggan. Kasir membuat kwitansi pembayaran atau sebagai kas masuk pada café. Kasir memberikan struk pembayaran kepada pelanggan. Kemudian kasir menyerahkan bukti transaksi yang ada untuk dibuat jurnal dan buku besar.

Pada bagian barista crew atau kitchen crew saat menerima permintaan pesanan dari pelanggan segera membuat permintaan tersebut dan melakukan laporan penyelesaian pesanan. Data dan bukti transaksi serta pesanan yang masuk disimpan berdasarkan nomer urut pembelian.

2. Dampak Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Uang Kas

Jika sebuah kafe tidak menjalankan flowchart penerimaan uang dengan benar, ini dapat menyebabkan beberapa masalah potensial. Berikut adalah beberapa konsekuensi yang mungkin terjadi:

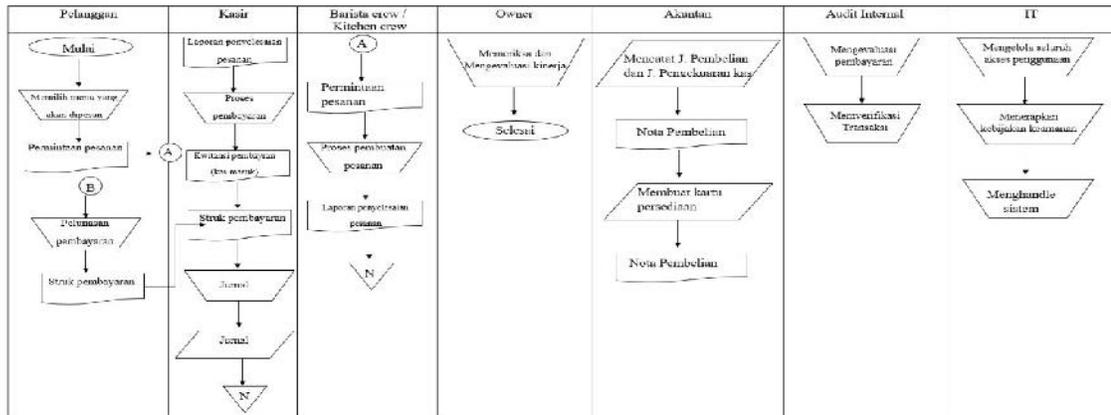
- a. Kesalahan dalam pencatatan keuangan: Jika flowchart penerimaan uang tidak diikuti dengan benar, ada kemungkinan kesalahan dalam mencatat jumlah uang yang masuk. Ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara uang yang diterima dengan jumlah yang seharusnya dicatat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan kafe.
- b. Kelebihan atau kekurangan uang kas: Jika flowchart penerimaan uang tidak diikuti dengan benar, ada risiko terjadinya kelebihan atau kekurangan uang kas. Misalnya, jika penerimaan uang tidak dicatat dengan benar, ada kemungkinan uang tidak masuk ke kas kafe atau tidak tercatat dengan benar, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam mengelola dan menghitung uang kas yang tersedia.
- c. Kehilangan pendapatan: Jika flowchart penerimaan uang tidak dilaksanakan dengan benar, ada kemungkinan beberapa pendapatan tidak tercatat atau hilang. Hal ini dapat terjadi, misalnya, jika proses penerimaan uang tidak mengikuti langkah-langkah yang jelas dan beberapa pembayaran dari pelanggan tidak dicatat dengan benar atau bahkan terlewatkan. Akibatnya, kafe mungkin kehilangan pendapatan yang seharusnya didapatkan.
- d. Penipuan atau pencurian: Ketika proses penerimaan uang tidak berjalan dengan baik, risiko penipuan atau pencurian juga meningkat. Tanpa langkah-langkah yang jelas dan terdokumentasi untuk penerimaan uang, ada peluang bagi orang yang tidak bertanggung jawab untuk memanfaatkan celah ini dan melakukan tindakan penipuan atau mencuri uang dari kafe.

- e. Tidak dapat melacak transaksi dengan baik: Flowchart penerimaan uang yang benar dapat membantu kafe dalam melacak transaksi dengan baik. Tanpa langkah-langkah yang jelas, kafe mungkin kesulitan dalam melacak dan mencatat setiap transaksi yang terjadi. Ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mendeteksi kesalahan, menyelesaikan sengketa dengan pelanggan, atau menyusun laporan keuangan yang akurat.

Oleh karena itu, penting bagi sebuah kafe untuk menjalankan flowchart penerimaan uang dengan benar guna menghindari masalah-masalah tersebut. Flowchart yang baik akan menggambarkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk setiap transaksi, mulai dari penerimaan uang tunai hingga penggunaan sistem pembayaran elektronik, serta pencatatan dan pelaporan yang tepat.

3. Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Uang Kas

Gambar 3. Flowchart Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Uang Kas



Pengendalian internal yang efektif dalam sistem informasi akuntansi penerimaan uang kas untuk objek cafe adalah kunci untuk menjaga keandalan dan keamanan proses keuangan. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan pengendalian internal yang benar:

- a. Pemisahan tugas: Pastikan ada pemisahan tugas yang jelas antara tugas-tugas yang terkait dengan penerimaan uang kas. Misalnya, satu orang bertanggung jawab untuk menerima uang dari pelanggan, sedangkan orang lain bertanggung jawab untuk mencatat transaksi tersebut dalam sistem akuntansi.

- b. Dokumentasi prosedur: Dokumentasikan prosedur yang jelas untuk setiap tahap proses penerimaan uang kas. Ini termasuk prosedur penerimaan uang tunai, pembuatan faktur atau struk pembayaran, serta pencatatan dan rekonsiliasi harian.
- c. Pengawasan manajemen: Manajemen harus melakukan pengawasan yang efektif terhadap proses penerimaan uang kas. Ini dapat mencakup peninjauan dan persetujuan atas transaksi, pemantauan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada, serta pelaksanaan audit internal secara teratur.
- d. Pengendalian fisik: Pastikan ada pengendalian fisik yang memadai untuk melindungi aset kas. Misalnya, gunakan brankas yang aman untuk menyimpan uang tunai, buat kebijakan terkait penggunaan dan penggantian kunci brankas, serta batasi akses ke area kas hanya kepada staf yang berwenang.
- e. Rekonsiliasi harian: Lakukan rekonsiliasi harian antara penerimaan uang kas yang dicatat dalam sistem dengan jumlah uang tunai yang sebenarnya ada di brankas. Hal ini dapat membantu mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang mungkin terjadi.
- f. Pengendalian sistem informasi: Pastikan sistem informasi akuntansi yang digunakan memiliki pengendalian yang memadai. Ini mencakup pengaturan hak akses pengguna, pencatatan historis transaksi, pencadangan data secara teratur, serta perlindungan terhadap ancaman keamanan seperti hacking atau serangan malware.
- g. Pelatihan dan kesadaran: Berikan pelatihan kepada staf mengenai pentingnya pengendalian internal dan prosedur yang harus diikuti. Tingkatkan kesadaran akan risiko kecurangan atau kesalahan dalam penerimaan uang kas, serta tindakan pencegahan yang harus diambil.

Penting untuk diingat bahwa pengendalian internal harus disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas cafe Anda. Selalu penting untuk mengkonsultasikan dengan ahli akuntansi atau konsultan keuangan yang berpengalaman untuk memastikan bahwa pengendalian internal yang Anda terapkan sesuai dengan kebutuhan dan peraturan yang berlaku.

4. Manfaat Implementasi Audit Kepatuhan dalam Pengendalian Internal SIA Penerimaan Uang

Implementasi audit kepatuhan dalam pengendalian internal SIA (Sistem Informasi Akuntansi) penerimaan uang kas di sebuah cafe dapat memberikan beberapa manfaat berikut:

- a. Mencegah Kecurangan dan Penyimpangan: Audit kepatuhan membantu mengidentifikasi peluang kecurangan atau penyimpangan dalam proses penerimaan uang kas. Dengan adanya audit kepatuhan, cafe dapat menerapkan kontrol internal yang memadai untuk mencegah tindakan yang tidak sah atau melanggar prosedur yang ditetapkan.
- b. Meningkatkan Akurasi dan Ketepatan Data: Audit kepatuhan membantu memastikan bahwa data yang terkait dengan penerimaan uang kas direkam secara akurat dan tepat waktu dalam SIA. Hal ini dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan atau manipulasi data yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah uang kas yang seharusnya diterima dengan jumlah yang direkam dalam sistem.
- c. Memastikan Kepatuhan Terhadap Aturan dan Peraturan: Cafe yang mengimplementasikan audit kepatuhan dalam pengendalian internal SIA penerimaan uang kas akan dapat memastikan bahwa mereka mematuhi aturan dan peraturan yang berlaku, termasuk peraturan perpajakan dan peraturan terkait lainnya. Hal ini dapat mengurangi risiko sanksi atau denda yang mungkin timbul akibat pelanggaran aturan.
- d. Meningkatkan Kepercayaan Pihak Eksternal: Dengan adanya audit kepatuhan yang efektif, cafe dapat menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan penerimaan uang kas mereka kepada pihak eksternal, seperti pemegang saham, investor, atau lembaga keuangan. Hal ini dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan reputasi bisnis mereka.
- e. Identifikasi Peluang Peningkatan Efisiensi: Audit kepatuhan juga dapat membantu mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi dalam proses pengendalian internal penerimaan uang kas. Dengan mengevaluasi prosedur yang ada, cafe dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

- f. Perlindungan terhadap Kerugian Keuangan: Audit kepatuhan dapat membantu mengurangi risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelemahan dalam pengendalian internal. Dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan yang ada, cafe dapat melindungi diri dari kerugian yang tidak perlu atau potensi kehilangan uang kas.

Implementasi audit kepatuhan dalam pengendalian internal SIA penerimaan uang kas di cafe dapat memberikan manfaat penting dalam menjaga integritas keuangan dan operasional perusahaan, serta memenuhi kewajiban hukum dan peraturan yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan audit kepatuhan yang dilakukan terhadap deteksi pengendalian internal SIA (Sistem Informasi Akuntansi) penerimaan uang kas pada bisnis cafe, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, sistem yang ada telah berhasil mendeteksi sebagian besar transaksi penerimaan uang kas dengan baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan cafe telah tercatat dengan benar dan terlacak dengan baik dalam sistem akuntansi.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan dalam deteksi pengendalian internal SIA penerimaan uang kas. Salah satunya adalah kurangnya pemisahan tugas antara staf kasir dan petugas yang bertanggung jawab atas pencatatan akuntansi. Hal ini dapat meningkatkan risiko kecurangan dan manipulasi data keuangan.

Selain itu, terdapat juga beberapa kekurangan dalam pemantauan dan pelaporan transaksi keuangan secara berkala. Tanpa pemantauan yang memadai, kesalahan atau kecurangan dalam penerimaan uang kas mungkin tidak terdeteksi dengan cepat. Ini dapat menyebabkan kerugian finansial dan merusak reputasi bisnis.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan deteksi pengendalian internal SIA penerimaan uang kas pada bisnis cafe melalui audit kepatuhan: Pemisahan Tugas, perusahaan cafe harus memastikan bahwa ada pemisahan tugas yang jelas antara staf kasir dan petugas akuntansi. Ini akan mengurangi risiko kecurangan dan meningkatkan integritas data keuangan. Peningkatan

Pemantauan, penting untuk meningkatkan pemantauan transaksi keuangan secara berkala. Perusahaan cafe harus memperkuat mekanisme pemantauan, baik melalui penggunaan sistem otomatis atau dengan melibatkan manajemen secara langsung.

Pelatihan dan Kesadaran, memberikan pelatihan kepada staf mengenai pentingnya deteksi pengendalian internal dan kepatuhan akan memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjalankan prosedur yang tepat. Rekonsiliasi Bank, perusahaan cafe harus melakukan rekonsiliasi bank secara rutin untuk memastikan bahwa jumlah uang kas yang tercatat dalam sistem akuntansi sesuai dengan saldo yang ada di bank. Ini akan membantu mendeteksi perbedaan yang tidak terduga atau adanya kecurangan. Audit Internal, melakukan audit internal secara teratur oleh tim yang independen akan membantu dalam mengidentifikasi celah dan kelemahan dalam sistem SIA penerimaan uang kas. Temuan dari audit ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kontrol internal yang ada. Dengan menerapkan saran-saran ini, bisnis cafe dapat memperkuat deteksi pengendalian internal SIA penerimaan uang kas, mengurangi risiko kecurangan, dan meningkatkan keandalan dan akurasi data keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens. (2015). 32.
- BPK-RI. (2020). LHP Sistem Pengendalian Intern dan Kepatuhan.
- Ihbal, A. (2022). Audit Internal sebagai Komponen Tata Kelola Perusahaan. Mengenal Fungsi Internal Auditor dalam Perusahaan.
- Indah Lia Puspita, E. S. (2023). Audit Internal Pengendalian dan Kepatuhan. Audit Internal Pengendalian dan Kepatuhan.
- KEUANGAN, P. P. (2016). TATACARA PELAKSANAANAUDIT KEPATUHAN, AUDIT KHUSUS, DAN PEMANTAUAN TINDAK LANJUT HASIL AUDIT. PERATURAN KEPALA PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN.
- Mahatmyo, A. (2014). -. -, 9.
- Mukjizatiah, S., & Arisman, A. (t.thn.). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT MARDIATAMA KONSTRUKSI PALEMBANG. ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT MARDIATAMA KONSTRUKSI PALEMBANG.
- Mulyadi. (2013). 455.
- Mulyadi. (2013). -. -, 455.
- Mulyadi. (2014). 9.
- Mulyadi. (2016). 163.
- Nurmalina. (2017). 86.
- Ritza, M. R. (2017). Dari Unit Kepatuhan Intern Menuju Perubahan Pola Pikir Budaya Kepatuhan. Pusdiklat Keuangan Umum.
- Sugiyono. (2016). 224.
- Sugiyono 2019, h. 1. (2022, april 27). Diambil kembali dari serupa.id: <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>
- SURABAYA, D. K. (2020). DATA USAHA PARIWISATA KAFE . Surabaya.
- UMN. (t.thn.). BAB II LANDASAN TEORI. Diambil kembali dari UMN Knowledge Center: <https://kc.umn.ac.id/6441/8/BAB%20II.pdf>